

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (BERPIKIR, BERPASANGAN, DAN BERBAGI) PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 BULUKUMBA

Sakinah Fitri

*Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
Jl. Dg. Tata Raya, Kampus Parangtambung Makassar
E-mail: sakinahfitri86@gmail.com*

Abstract. Upgrades Writing Poetry with Type Cooperative Method Using Think Pair Share to the Seventh Grade Students of SMP Negeri 4 Bulukumba. This study aimed to describe the planning, implementation, and assessment of learning to write poetry using cooperative Think Pair Share (Think, in pairs, and Share) at class VII SMP Negeri 4 Bulukumba. This study includes qualitative descriptive study was designed through action research class (class room action research). The research was conducted in class VII SMP Negeri 4 Bulukumba. The research data is in the form of action response behavior of teachers and students in the learning interactions writing poems in class. Source of research data is the data of teachers and students of class VII SMP Negeri 4 Bulukumba by the number of students 27 people. The instruments used are observation, interview and test. This research data analysis technique is descriptive technique. The results of this study indicate that the acquisition value of students using cooperative strategies SMT type also increasing, with the average value of students in the first cycle was 75.22 increased in the second cycle into 82.85. Another indicator of the increase can be observed based on the learning outcomes of the first cycle and the second cycle to the changes, especially in changing attitudes and values of students in learning.

Abstrak. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (Berpikir, Berpasangan, dan Berbagi) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bulukumba. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* (Berpikir, berpasangan, dan Berbagi) pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bulukumba. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang didesain melalui penelitian tindakan kelas (*class room action research*). Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 4 Bulukumba. Data penelitian adalah tindakan yang berupa respon tingkah laku guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran menulis puisi di kelas. Sumber data penelitian ini adalah data guru dan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bulukumba dengan jumlah siswa 27 orang. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan tes. Teknik analisis data penelitian ini adalah teknik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa dengan menggunakan strategi kooperatif tipe TPS mengalami peningkatan, yaitu nilai rata-rata siswa pada siklus pertama adalah 75,22 meningkat pada siklus kedua menjadi 82,85. Indikator lain peningkatan tersebut dapat dicermati berdasarkan hasil belajar dari siklus I dan ke siklus II yang mengalami perubahan, terutama pada perubahan sikap dan nilai siswa dalam belajar.

Kata kunci: menulis puisi, *think pair share*, tindakan, peningkatan.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP kelas VII mengemban pencapaian tujuan sebagaimana tertuang dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Tujuannya,

yaitu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan tersebut, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Depdikna, 2006: 32). Pada keempat keterampilan tersebut,

terintegrasi pembelajaran sastra, baik prosa, puisi, maupun drama.

Di antara keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, aktivitas menulis merupakan suatu manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pebelajar bahasa setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain, menulis lebih sulit dikuasai. Hal ini disebabkan oleh kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan (Iskandarwassid dan Dadang, 2008:248).

Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai dalam standar kompetensi menulis, yaitu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai (Depdiknas, 2006: 22). Menulis puisi sebagai salah satu aspek yang diharapkan dikuasai siswa. Dalam pembelajaran puisi ditekankan pada kemampuan siswa mengekspresikan puisi dalam bentuk menulis kreatif yang dapat membangkitkan semangat, pikiran, dan jiwa pembaca. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh hikmah berdasarkan puisi yang dibaca.

Materi menulis puisi merupakan salah satu materi yang disajikan dalam pembelajaran sastra di SMP. Secara tegas, dikemukakan dalam KTSP bahwa kegiatan menulis puisi di SMP bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar siswa, yakni kompetensi menulis kreatif puisi. Pencapaian kompetensi menulis kreatif (menulis puisi) dapat diukur berdasarkan indikator pembelajarannya, yakni siswa mampu menulis puisi yang berisi gagasan sendiri dengan menampilkan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik untuk menyampaikan maksud/ide (Depdiknas, 2006: 13).

Pembelajaran menulis puisi dapat membantu siswa untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Melatih siswa menulis puisi yang dilakukan oleh seorang guru dapat membantu siswa mencurahkan isi hatinya, ide, dan pengalamannya melalui bahasa yang indah. Dengan menulis puisi, akan mendorong siswa untuk belajar bermain dengan kata-kata, menafsirkan dunianya dengan suatu cara baru yang khas dan menyadari bahwa imajinasinya dapat menjadi konkret bila ia memilih kata-kata dengan cermat untuk ditulis dalam puisi. Hal ini belum dapat diciptakan

sebagai bukti hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi siswa dalam menulis puisi masih kurang. Penelitian yang dimaksud, yaitu Firman (2003) mengkaji *kemampuan siswa menulis puisi melalui media atau bantuan, yaitu pengalaman pribadi siswa*; Suhartini (2005) mengkaji *kemampuan siswa menulis puisi tanpa bantuan media atau alat bantu lainnya*; dan Nurwahidah (2008) meneliti tentang *keefektifan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Somba Opu Kabupaten Gowa*. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi.

Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa pembelajaran menulis puisi sangat penting ditingkatkan dalam lingkup pendidikan. Menyadari pentingnya pembelajaran menulis puisi bagi siswa di SMP, pembelajaran tersebut perlu mendapat perhatian yang serius. Akan tetapi, kenyataan di lapangan, khususnya siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bulukumba menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi di sekolah masih mengalami kendala dan cenderung dihindari oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pemahaman nilai dan manfaat lainnya yang dapat diperoleh siswa ketika menulis puisi.

Fenomena di kelas menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bulukumba mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Siswa kesulitan menemukan ide, menentukan kata-kata, memulai menulis, mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata. Selain itu, siswa kesulitan menulis puisi karena tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, imajinasinya, serta kurang mampu menghubungkan antara dunia khayal dengan dunia nyata ke dalam puisi. Hal lain yang memengaruhi rendahnya kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bulukumba menulis puisi adalah oleh strategi yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi. Selama ini, guru sering menggunakan metode penugasan, ceramah, dan diskusi. Pada metode penugasan misalnya, guru langsung menyuruh siswa menulis puisi. Sementara proses pembimbingan secara kooperatif, baik dari guru maupun dari siswa kurang diterapkan oleh guru. Hasilnya, siswa kurang mencintai kegiatan menulis puisi karena dianggap sebagai kegiatan menulis yang paling sulit.

Fenomena yang sering terjadi dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VII SMP Negeri 4 Bulukumba tersebut harus diatasi. Untuk mengatasi kendala pembelajaran menulis puisi tersebut, guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam memilih metode pembelajaran sehingga minat dan motivasi siswa dalam menulis puisi semakin meningkat. Metode yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut, yaitu metode pembelajaran yang berorientasi pada kerja sama dalam belajar (kooperatif). Dalam hal ini, terjadi masyarakat belajar antara siswa, baik secara individu maupun kerja kelompok. Untuk membuktikan kelebihan metode tersebut diperlukan penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, dilakukan PTK tentang penulisan puisi melalui metode kooperatif pada siswa SMP Negeri 4 Bulukumba.

Pada dasarnya, metode pembelajaran kooperatif tipe TPS efektif diterapkan dalam pembelajaran dengan materi apa pun jenisnya. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil analisis penulis terhadap konsep tipe kooperatif tersebut yang memiliki kelebihan, yaitu memberikan kebebasan siswa berembuk dengan temannya sebelum menulis puisi. Selain itu, metode ini mendidik anak dalam bersosialisasi dengan anggota lain dalam kelas sehingga terjadi masyarakat belajar. Akan tetapi, diperlukan pengujian ilmiah melalui penelitian dengan menetapkan satu materi pokok, yaitu menulis puisi. Selama ini, hal tersebut belum tersentuh oleh peneliti, khususnya dalam lingkungan pendidikan dan pengajaran bahasa.

Berdasarkan uraian tersebut penulis termotivasi melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (Berpikir, Berpasangan, dan Berbagi) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bulukumba." Judul ini dipilih karena penelitian yang relevan di sekolah ini belum pernah dilakukan. Selain itu, penelitian tentang pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode kooperatif masih kurang. Oleh karena itu, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode belajar kooperatif perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*Class room action research*) yang bertujuan meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* (Berpikir, Berpasangan, dan Berbagi) pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bulukumba. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 4 Bulukumba yang berjumlah 27 orang, terdiri atas 6 orang laki-laki dan 21 orang perempuan.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus dengan empat kali pertemuan tiap siklus. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* (Berpikir, Berpasangan, dan Berbagi) pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bulukumba, maka dilihat dari hasil observasi, tes, catatan lapangan setiap siklus.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif, yaitu rata-rata dan persentase, standar deviasi, tabel frekuensi, persentase nilai terendah dan tertinggi, sedangkan analisis kualitatif yang digunakan adalah kategorisasi. Kategorisasi yang digunakan untuk menentukan kategori skor. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah bila terjadi perubahan sikap murid terhadap bahan ajar dalam proses belajar-mengajar dan dari segi hasil belajar terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar menulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil pengamatan perubahan sikap, kehadiran, dan keaktifan serta tanggapan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diambil dengan cara pengamatan (observasi). Selanjutnya, analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis skor hasil ujian belajar siswa. Hasil yang dimaksud, yaitu pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode koo-

peratif tipe *Think Pair Share* (Berpikir, Berpasangan, dan Berbagi) pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bulukumba.

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* (Berpikir, Berpasangan, dan Berbagi) pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bulukumba dalam penelitian ini dilakukan dengan membelajarkan siswa sesuai dengan minat, karakter, dan gaya belajarnya secara kooperatif.

Untuk memperoleh data hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* (Berpikir, Berpasangan, dan Berbagi) pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bulukumba, pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti sesuai dengan prosedur yang telah dirancang dan ditetapkan sebelumnya.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi kooperatif tipe TPS mengalami perubahan, yakni perubahan nilai dan perilaku siswa dalam belajar. Selain itu, membentuk jiwa siswa yang kooperatif dan memahami dirinya dalam lingkungan sosial. Perubahan tersebut terutama pada kebiasaan siswa yang dilakukan sebelum dilaksanakannya pembelajaran, ketika diberi suatu masalah, tidak mampu memecahkan masalah dengan usaha sendiri, tetapi banyak di antaranya mengharap-kan dari bantuan teman.

Uraian dan temuan penelitian ini sejalan dengan pernyataan oleh Hill dan Hill (1990:1-6) serta Ibrahim, dkk. (2000) bahwa pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan proses dan hasil belajar. Bukan hanya hal tersebut, pengembangan keterampilan sosial bertujuan mengajarkan kepada siswa tentang keterampilan kerja sama dan berkolaborasi, membantu siswa memahami konsep yang sulit. Model ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kerja sama. Keterampilan sosial amat penting dimiliki oleh masyarakat banyak. Lebih lanjut, oleh Hill dan Hill (1990:1-6) serta Ibrahim, dkk. (2000) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan siswa tentang keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Pada siklus satu selama kegiatan berlangsung, tampak bahwa siswa sedikit termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang disebabkan oleh tugas yang diberikan pada setiap perte-

muan. Siswa diharapkan memperlihatkan tingkat penguasaan materi yang telah diajarkan. Selain itu, pada akhir siklus ini siswa sudah memperlihatkan aktivitas yang cukup baik dalam belajar kelompok, seperti siswa yang belum mengerti sudah mulai bertanya kepada teman kelompoknya dan guru begitu pula siswa yang sudah mengerti dengan tulus memberikan bimbingan kepada teman sampai mengerti, siswa yang mengajukan diri mengerjakan tugas di depan dan motivasi untuk belajar meningkat. Sampai pada pertemuan akhir siklus satu, terjadi peningkatan minat dan perilaku belajar siswa.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus satu, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu demi meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan strategi kooperatif tipe TPS pada siklus II. Pada siklus ini, aktivitas dan motivasi siswa dalam belajar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, bertanya pada waktu pembelajaran berlangsung, keberanian, dan rasa percaya diri siswa untuk mengajukan diri mengerjakan tugas di papan tugas. Setelah diberikan tes akhir siklus dua, nilai rata-rata yang dicapai berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengajaran menulis puisi dengan strategi kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi kooperatif tipe TPS menurut siswa merupakan teknik yang baru dilakukan. Sebelumnya, siswa tidak pernah belajar berkelompok dengan melalui kelompok berpasangan, lalu setiap kelompok memikirkan dan berbagi rasa dan pengalaman belajar. Teknik ini bagi siswa merupakan sesuatu yang baru dan membantu mereka dalam belajar. Menulis puisi merupakan materi yang paling sulit dipahami, tetapi melalui strategi kooperatif tipe TPS dan membantu memahami siswa menulis puisi.

Perubahan kemampuan menulis puisi siswa tampak pada paparan berikut ini. Fenomena awal menunjukkan bahwa siswa menulis puisi dengan berbagai kendala. Tampak sebagian siswa mengalami kebingungan, hanya tinggal diam, dan kurang bersemangat. Menurutnya, sulit berimprovisasi untuk menciptakan tema dan judul untuk dikembangkan ke dalam tulisan yang estetik dengan gaya bahasa, diksi, dan rima yang menarik. Fenomena lain yang

tampak, yaitu ketika siswa menulis puisi, waktu yang digunakan rata-rata lama melewati batas waktu 2x40 menit. Hal ini disebabkan oleh sulitnya merangkaikan ide demi ide yang membentuk satu kesatuan ide dalam puisi.

Ditinjau dari aspek judul, banyak judul puisi siswa yang belum mencerminkan judul dengan puisi yang menarik. Selanjutnya, terkadang ini puisi siswa tidak sesuai dengan judul. Isi puisi yang diungkapkan oleh siswa kurang menggugah rasa dan masih bersifat deskripsi dan naratif. Dengan demikian, tidak tampak keestetisan yang menarik dalam puisi siswa.

Segi amanat, tampak bahwa pengungkapan yang kurang jelas dan tidak dapat dipahami. Adapula amanat baik, tetapi terlalu bertele-tele. Pengungkapan amanat yang lain, yaitu amanatnya benar-benar tidak jelas sehingga tidak dapat dipahami. Bahkan, ada puisi siswa yang tidak menyiratkan pesan dan amanat dalam puisinya.

Aspek pengimajian, kurang menggambarkan sebagai puisi yang syarat dengan gambaran fenomena alam. Imaji yang digunakan masih kurang sehingga penggambaran realita kehidupan kurang tampak. Bahkan, ada pengimajian yang kurang bermakna. Terakhir yang tampak pada aspek ini, yaitu ada siswa yang tidak ada usahanya dalam mengembangkan daya khayal sehingga pengungkapan tidak hidup. Diksi yang digunakan oleh siswa dalam menulis puisi menunjukkan bahwa sering menggunakan kata yang kurang tepat, banyak siswa yang salah menggunakan kata dan sangat sukar menggunakan kata secara tepat. Bahkan, ada siswa yang menulis puisi dengan kata-kata yang digunakan tidak terpilih sehingga makna yang diungkapkan sukar dipahami.

Aspek kata konkret, menunjukkan bahwa dalam menggambarkan suatu kiasan keadaan atau suasana batin kurang dapat membangkitkan imaji pembaca. Selanjutnya, tidak ada usaha siswa mengkonkretkan kata-kata dalam puisinya sehingga tidak menyaran kepada arti yang menyeluruh. Bahkan, ada siswa yang menulis puisi yang tidak sama sekali memiliki usaha mengkonkretkan kata-kata sehingga tidak menyaran kepada arti yang menyeluruh.

Aspek tipografi puisi siswa bervariasi. Ada siswa yang menulis puisi dengan penggunaan unsur tipografi sudah ada, tetapi kadang-kadang jalinannya tidak jelas. Selain itu,

ada siswa yang menulis puisi dengan tidak mampu menggunakan unsur tipografi sehingga hampir sama dengan perwajahan dengan cerita biasa.

Aspek gaya bahasa, menunjukkan bahwa rata-rata siswa sering menggunakan gaya bahasa yang kurang tepat sehingga gaya bahasa tersebut kurang mengungkapkan suatu makna. Selain itu, ada siswa yang menulis puisi dengan gaya bahasa yang diungkapkan sangat terbatas sehingga makna yang diungkapkan tidak jelas.

Aspek nada puisi menunjukkan pula keragaman. Ada puisi dengan sedikit sekali menggunakan musikalitas. Selain itu, penggunaan musikalitas dalam puisinya kurang diperhatikan, penggunaan musikalitas dalam pengungkapannya tidak beraturan sehingga tidak menghidupkan makna yang disampaikan.

Berbeda dengan fenomena dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi kooperatif tipe TPS siklus kedua. Suasana pembelajaran mengalami perubahan positif yang signifikan. Terjadi suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Minat dan motivasi siswa dalam belajar sangat tinggi yang ditunjukkan oleh reaksi siswa dalam belajar. Walau ditemukan pula fakta bahwa dalam penilaian puisi pada siklus II, terkadang ada aspek atau unsur dalam puisi tersebut yang memiliki nilai lebih rendah dibanding nilai pada aspek atau unsur yang sama pada puisi siklus I tersebut. Namun hal tersebut tidak begitu mempengaruhi perubahan peningkatan nilai siswa secara umum.

Fenomena menunjukkan dalam pembelajaran menulis puisi siswa dengan sedikit kendala yang dihadapi seperti masih ada siswa yang mengalami kesulitan menciptakan ide. Namun, frekuensi siswa yang mengalami hal ini lebih sedikit dibandingkan sebelumnya. Kendala tersebut dapat diatasi dengan menerapkan strategi yang inovatif dan menarik.

Berdasarkan tanggapan sebagai siswa bahwa ada kemudahan menciptakan tema dan judul untuk dikembangkan ke dalam puisi karena suasana yang akan ditulis dalam puisi sudah didiskusikan dan dirembukkan bersama anggota kelompok/pasangannya. Fenomena lain yang tampak, yaitu ketika siswa menulis puisi, waktu yang digunakan rata-rata tepat waktu. Hal ini disebabkan oleh kemudahan siswa merangkaikan ide demi ide yang estetis sehingga membentuk satu kesatuan gagasan dan

mengandung nilai serta pesan moral yang bermakna.

Ditinjau dari aspek judul, rata-rata puisi siswa mencerminkan judul puisi yang menarik. Selanjutnya, isi puisi sesuai dengan judul. Isi puisi yang diungkapkan oleh siswa menggugah rasa dan mengandung nilai keindahan. Dengan demikian, tampak keestetisan yang menarik dalam puisi siswa.

Segi amanat, tampak bahwa pengungkapan jelas dan dapat dipahami. Adapula amanat baik, benar-benar jelas sehingga dapat dipahami. Rata-rata puisi diciptakan merupakan sarana penyampai pesan kepada pembaca. Puisi siswa mencerminkan pula sebagai karya sastra yang sarat dengan nilai-nilai, seperti nilai agama, sosial, dan budaya.

Aspek pengimajian, sudah menggambarkan sebagai puisi yang sarat dengan gambaran fenomena alam. Imaji yang digunakan menggambarkan realita kehidupan. Terakhir yang tampak pada aspek ini, yaitu rata-rata siswa memiliki usaha dalam mengembangkan daya khayal.

Diksi yang digunakan oleh siswa dalam menulis puisi yang menunjukkan bahwa kata-kata yang digunakan sudah tepat. Bahkan, ada siswa yang menulis puisi dengan kata-kata yang digunakan merupakan suatu pilihan kata yang tidak diprediksi akan lahir dari imajinasi siswa. Melalui hal ini, tampak gaya (*style*) tersendiri bagi siswa dalam setiap puisinya.

Aspek kata konkret, menunjukkan bahwa dalam menggambarkan suatu kiasan keadaan atau suasana batin dapat membangkitkan imaji pembaca. Selanjutnya, ada usaha siswa mengonkretkan kata-kata dalam puisinya sehingga menyaran kepada arti yang menyeluruh. Aspek tipografi puisi siswa mengalami perubahan sehingga tampak jelas perbedaannya dengan karangan atau karya sastra yang lain. Ada siswa yang menulis puisi dengan penggunaan unsur tipografi yang jalinannya sangat jelas. Selain itu, ada siswa yang menulis puisi dengan kompetensi yang tinggi menggunakan unsur tipografi sehingga benar-benar menampilkan karakteristik yang berbeda dengan karangan dan karya sastra yang lain.

Aspek gaya bahasa menunjukkan bahwa rata-rata siswa menggunakan gaya bahasa yang tepat sehingga gaya bahasa tersebut mengungkapkan suatu makna. Selain itu, ada siswa yang menulis puisi dengan memanfaatkan banyak

gaya bahasa dengan penuh makna, implikatur, dan ironi. Makna-makna seperti menyindir kepada penguasa bangsa juga disiratkan oleh siswa dalam menulis puisi. Aspek nada puisi menunjukkan pula keragaman. Ada puisi dengan banyak menggunakan musikalitas. Selain itu, penggunaan musikalitas dalam puisinya sangat diutamakan sehingga menghidupkan makna yang disampaikan. Suasana puisi yang ditulis oleh siswa rata-rata tentang kebahagiaan dan rasa syukur.

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan penelitian ini tentang pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* (Berpikir, Berpasangan, dan Berbagi) pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bulukumba. Hasil penelitian ini, yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* (Berpikir, Berpasangan, dan Berbagi) pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bulukumba dirancang dalam bentuk RPP yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, materi, indikator, tujuan pembelajaran, metode, langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar/bahan, dan penilaian.
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* (Berpikir, Berpasangan, dan Berbagi) pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bulukumba dilaksanakan selama dua siklus dengan empat kali pertemuan tiap siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan mengikuti tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.
3. Penilaian pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* (Berpikir, Berpasangan, dan Berbagi) pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bulukumba terdiri atas dua, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses disusun dalam bentuk lembar observasi dan penilaian hasil dirancang melalui bentuk tes menulis puisi setiap akhir siklus. Berdasarkan uraian perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian

tersebut dapat dinyatakan bahwa pembelajaran menulis puisi mengalami peningkatan dengan menggunakan strategi kooperatif tipe TPS. Hal ini dinyatakan berdasarkan perolehan nilai siswa dengan menggunakan strategi kooperatif tipe TPS mengalami peningkatan. Indikator lain

peningkatan tersebut dapat dicermati berdasarkan hasil belajar dari siklus I dan ke siklus II yang mengalami perubahan, terutama pada perubahan sikap dan nilai siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006a. *KTSP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006b. *Silabus Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra SMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Iskandar, Wassid dan Dadadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.